**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini di paparkan tentang: a) paparan data, b) temuan penelitian, dan c) pembahasan.

1. Paparan Data

Pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2014 peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak Drs.H.Kirom Rofi’I, M.PdI selaku Kepala MTsN Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut sekaligus memberikan surat ijin penelitian. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah memberikan kebebasan kepada peneliti untuk melakukan penelitian kapanpun yang diinginkan peneliti.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada hari Senin tanggal 27 Januari 2014. Dalam penelitian tersebut peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya Madrasah tersebut, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa serta data guru dan karyawan MTsN Tulungagung Tahun pelajaran 2014/2015.

1. **Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung**

Menjelang Tahun 1978, yaitu sebelum diterbitkannya Ketetapan Menteri Agama mengenai Susunan dan Tata Kerja Persekolahan di lingkungan Departemen Agama yang meliputi tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah masing-masing nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978, sekolah-sekolah dan Madrasah yang berada di Lingkungan Departemen Agama mempunyai bentuk dan jenis yang bermacam-macam, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
2. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN)
3. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MA AIN)
4. Pendidikan Guru Agama Pertama 4 tahun Negeri (PGAPN 4 tahun)
5. Pendidikan Guru Agama Atas 5 tahun Negeri (PGAAN 6 tahun)
6. PPUPA
7. PHIN
8. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN)

Dari bermacam-macam bentuk dan jenis persekolah tersebut kemudian dilakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolah yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978 tersebut di atas, sehingga terjadi perubahan sebutan dan struktur sebgaimana tersebut berikut ini[[1]](#footnote-2) :

**Tabel 4.1 Sebutan Nama Madrasah[[2]](#footnote-3)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bentuk Lama** | **Bentuk Baru** | **Keterangan** |
| 1. | M I N | M I N | Tidak adda perubahan |
| 2. | M Ts AIN | M Ts N |  |
| 3. | M A AIN | M A N |  |
| 4. | PGAPN 4 Tahun | M Ts N |  |
| **No** | **Bentuk Lama** | **Bentuk Baru** | **Keterangan** |
| 5. | P G A AN 6 Tahun | P G A N | Sebagian berubah MAN |
| 6. | P P U P A | M A N |  |
| 7. | P H I N | M A N |  |
| 8. | SP IAIN | M A N |  |

Untuk berdirinya MTsN Tulungagung adalah merupakan Alih Fungsi, sebagai realisasi adanya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyaakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal : Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, pada Lampiran III halaman 2. Dari Surat tersebut PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Kelas I, II dan III menjadi MTsN Tulungagung
2. Kelas IV, V dan VI menjadi PGAN Tulungagung.

Pada saat pembagian tersebut Kepala PGAN Tulungagung yaitu Bapak Drs. Sudja’I Habib, NIP. 150 103 377, untuk sementara merangkap Jabatan sebagai Kepala MTsN Tulungagung sebelum diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung.

Kemudian diterbitkanyya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung yaitu pada tanggal 16 April 1979 Nomor : L.m/1-b/1477/SK/79 tentang Penetapan Kepala MTsN Tulungagung a/n Bapak Drs. Jahdin, NIP. 150074892. Tanggal 30 Mei 1979 dilakukan serah terima Jabatan yaitu antara Drs. M. Sudjai Habib, NIP. 150103377 selaku Kepala PGAN Tulungagung dengan Drs. Jahdin, NIP. 150074892 selaku Kepala MTsN Tulungagung. Pada saat itu seiring berjalannya tahun pelajaran 1979/1980, guru-gurunyapun berasal dari guru PGAN Tulungagung dan dari guru tetap tersebut ditunjuklah .bapak Abdul Manan, BA sebagai Wakil Kepala MTsN Tulungagung. Selanjutnya pada tahun 1981 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : W.m/1-b/5017/Sk/1981 ditetapkannya bapak Moh. Nafi’ thoha, BA, NIP. 150154206 sebagai Kepala urusan Tata Usaha di MTsN Tulungagung. Sebagai tindak lanjut kegiatan di MTsN Tulungagung, maka pihak MTsn Tulungagung mengusulkan permohonan sebidang tanah kepada Bupati Tulungagung untuk Bangunan Gedung MTsN Tulungagung, yang selanjutnya mendapat tanggapan dari Bupati Tulungagung. Dengan Surat Bupati Kepala Daerah tingkat II Tulungagung tertanggal10-11-1981 Nomor : PN.014/10712/1980 dan surat tertanggal : 21-01-1981 Nomor : PN. 014/703/1981 perihal Permohonan Tanah tempat pembangunan Gedung MTsN dan MAN Tulungagung diajukanlah surat tersebut ke DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung untuk dimintakan persetujuannya mengenai pengadaan Tanah bagi MTsN yang disatukan dengan MAN Tulungagung.

Akhirnya setelah dinanti-nanti turunlah apa diharapkan yaitu Surat Keputusan Bupati Tulungagung tertanggal 23-02-1981 Nomor 19 Tahun 1981 tentang Peminjaman tanah yang dikuasai oleh Pemda Tulungagung. Kemudian selang beberapa tahun kemudian diterbitkannya buku SERTIFIKAT Nomor 12.27.11.15.4.00005 dari Badan Pertanahan Nasional sebagai bukti kepemilikan tanah tersebut (Buku Tanah Hak Pakai Nomor : 5) pada tanggal : 30-04-1991.

Pada tahun 1988 terjadi pergantian Kepala MTsN Tulungagung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 12 Januari 1978 Nomor : B.II/3/363/1988 a/n Drs. H. Jahdin yang semula menjabat Kepala MTsN Tulungagung ditetapkan sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung. Dengan demikian bapak Drs. Jahdin menjabat Kepala MTsN Tulungagung yang pertama mulai 16 April 1979 s.d 23 Maret 1988.

Sebagai penggantinya di MTsN Tulungagung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 1 Maret 1988 Nomor : Wm. 01. 02/Kp. 07.6/436/SK/1988 ditetapkan Bapak Palil, BA menjadi Kepala MTsN Tulungagung. Dengan adanya Surat Keputusan tersebut pada tanggal 23 Maret 1988 di kantor Departemen Agama terjadi serah terima jabatan.

Berikut daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala di MTsN Tulungagung sampai dengan sekarang[[3]](#footnote-4) :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung[[4]](#footnote-5)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama / NIP** | **Periode Jabatan Kepala** | **Keterangan** |
| 1. | Drs. Jahdin / Nip. 150007892 | 1979 –1988 |  |
| 2. | Palil, BA / Nip. 150016270 | 1988 – 1999 |  |
| 3. | H. Dimjati, BA / Nip. 150180359 | 1999 – 2002 |  |
| 4. | Mahfudz, BA / Nip. 150035227 | 2002 – 2003 |  |
| 5. | Drs. H. Achmad Chalid / Nip. 150184494 | 2004 – 2005 |  |
| 6. | Drs. H.M. Khanan Muchtar / Nip. 195107121981031003 | 2005 – 2011 |  |
| 7 | Drs.H.Kirom Rofi’i, M.PdI / Nip. 196210111992101002 | 2011 | Dilantik 28 Oktober 2011 |

**b. VISI, MISI DAN TUJUAN MTsN TULUNGAGUNG**

**1. VISI MTsN Tulungagung :**

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan.

Indikator-indikatornya :

1. Berilmu pengetahuan, agama dan umum
2. Melaksanakan ajaran agama Islam
3. Berakhlaq mulia
4. Memiliki kecakapan hidup
5. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik
6. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang non akademik
7. Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan

**2. MISI MTsN Tulungagung :**

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Tulungagung mempunyai misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efesian
2. Membiasakan pelaksanaan ajaran agama Islam
3. Menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia
4. Melatih dan membimbing kecakapan hidup
5. Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
6. Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global
7. Melaksanakan ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan
8. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai
9. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain
10. Menerapkan manajemen pelayanan mutu
11. **Tujuan Madrasah Jangka Pendek**

Berdasarkan visi dan misi MTsN Tulungagung, tujuan yang hendak dicapai madrasah adalah sebagai berikut:

* 1. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisian sehingga menghasilkan out put yang optimal.
  2. Terbiasa melaksanakan ajaran agama Islam sehingga terbentuk lingkungan madrasah yang agamis.
  3. Tertanamnya nilai-nilai akhlaq mulia sehingga terbentuk ucapan, sikap, perbuatan dan pola pikir yang santun, sopan, menyenangkan dan istiqomah.
  4. Pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 siswa memiliki ketrampilan tata rias memotong rambut dengan 2 model.
  5. Pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011 siswa memiliki ketrampilan membuat celana atau rok.
  6. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki regu pramuka yang mampu meraih 10 besar tingkat Provinsi.
  7. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki regu PKS yang mampu meraih juara 1 tingkat Kabupaten.
  8. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim Olimpiade MIPA yang mampu menjadi finalis tingkat Provinsi.
  9. Pada tahun pelajaran 2011-2112 memiliki tim olimpiade yang mampu menjadi tingkat Provinsi.
  10. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim olimpiade Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang mampu menjuarai tingkat Provinsi.
  11. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki 3 tim cabang olah raga yang mampu mengikuti kejuaraan tingkat Kabupaten.
  12. Pada tahun pelajaran 2010-2011 memiliki tim kesenian yang mampu menjuarai tingkat Kabupaten.
  13. Terlaksananya ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.
  14. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan sarana dan pra sarana pembelajaran yang mendukung prestasi akademik dan non akademik.
  15. Terjalinnya hubungan kerja sama dengan pihak lain, sehingga mendapat dukungan yang kuat terhadap program madrasah.
  16. Pada tahun pelajaran 2011 terjadi peningkatan kesadaran warga madrasah terhadap manajemen pelayanan mutu, sehingga tercipta akuntabilitas vertical dan kredibilitas horisontal.

1. **Tujuan Madrasah Jangka Menengah dan Jangka Panjang**

Dalam kurun waktu 4 tahun kedepan tujuan yang ingin dicapai adalah:

* + 1. Standard Pengembangan Kurikulum
  1. Semua tenaga pendidik dan kependidikan memahami dan melaksanakan isi kurikulum sesuai standard
  2. Mampu menjalankan standar kompetensi & kompetensi dasar dan indikator dalam semua mata pelajaran
  3. Dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas
  4. Dapat memantapkan kurikulum muatan lokal

1. Standard Proses Pembelajaran
   1. Semua guru dapat menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan bahan ajar
   2. Semua guru dapat menerapkan strategi pembelajaran CTL
   3. Analisis hasil ulangan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan
   4. Berjalannya program Remidi dan Pengayaan
2. Standard Kelulusan
   1. Memiliki tingkat kelulusan semakin baik
   2. Memperoleh nilai kelulusan semakin tinggi
   3. Siswa mempunyai life skill sesuia dengan kebutuhan
   4. Memenuhi jenjang pendidikan selanjutnya di sekolah favorit
3. Standard S D M Tenaga Pendidik dan Kependidikan
   1. Dapat mencapai standard profesional guru
   2. Dapat memiliki tenaga Kependidikan yang kompeten
   3. Dapat mencapai standard moment kinerja guru dan tenaga kependidikan
4. Standard Sarana dan Prasarana
   1. Memiliki sarana pendidikan yang lengkap
   2. Memiliki prasarana yang memadahi
   3. Menggunakan media pembelajaran dengan baik
5. Standard Management Madrasah
   1. Implementasi MBM dapat terlaksana dengan baik
   2. Dapat mengembangkan administrasi sekolah
6. Standard Pembiayaan Pemdidikan
   1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran
   2. Pendanaan pendidikan dari berbagai sumber
7. Standard Penilaian Prestasi Akademik dan Non Akademik
   1. Memiliki perangkat model-model penilaian pembelajaran
   2. Implementasi model-model penilaian pembelajaran dalam semua mata pelajaran

C. **Program Strategis**

1. Pengembangan silabus dan RPP

* + 1. Pengembangan motede pembelajaran dan strategi pembelajaran
    2. Pengembangan sistem penilaian
    3. Pengembangan kompetensi kelulusan
    4. Pengembangan kurikulum muatan lokal
    5. Pengembangan SDM pendidik dan Kependidikan
    6. Pengembangan kegiatan keagamaan
    7. Pengembangan kegiatan extra kurikuler (Olah Raga, kesenian, pramuka, PMR dan KIR)
    8. Pengembangan kegiatan pembiasaan (budaya bangsa)
    9. Pengembangan pembiayaan pendidikan
    10. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
    11. Pengembangan ke Humasan

D. **Strategi Pelaksanaan**

1. Pengembangan Silabus dan RPP
   1. Mengadakan Work Shop / loka karya / pelatihan
   2. Menjalin hubungan LSM yang bergerak dalam lapangan pendidikan
   3. Memanfaatkan informasi baik cetak maupun elektronik
   4. Intensifikasi MGMP sekolah dan MKKM
   5. Study banding
2. Pengembangan Metode dan Strategi Pembelajaran
   1. Pelatihan guru mata pelajaran
   2. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran masing-masing guru di kelas
   3. Sharing pengalaman antar guru tentang penggunaan metode dan strategi
   4. Pelaksanaan pembelajaran CTL dan PAKEM
3. Pengembangan Sistem Penilaian
   1. Penyediaan format penilaian
   2. Pelatihan pembuatan kisi-kisi dan butir soal
   3. Pembuatan format penilaian
   4. Evaluasi hasil penilaian
4. Pengembangan Kompetensi Kelulusan
   1. Perencanaan tambahan pelajaran di luar KBM
   2. Informasi kepada guru dan siswa tentang Kompetensi Kelulusan
   3. Informasi standard Kompetensi Kelulusan kepada wali murid
   4. Mengadakan Try Out 5 kali
   5. Analisis hasil Try Out
   6. Pelaporan kepada wali murid
5. Pengembangan Kurikulum Mulok
   1. Memanfaatkan guru, siswa dan wali murid yang mempunyai kompetensi muatan lokal
   2. Mengirimkan guru Mulok dalam Diklat, Penataran, Work Shop
   3. Menjalin kerja sama dengan DUDI
6. Peningkatan SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan
   1. Mengadakan work shop / lokakarya / sarasehan
   2. Menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi
   3. Mengefektifkan guru inti dalam MGMP Madrasah
   4. Memanfaatkan media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan pendidikan
7. Pengembangan Kegiatan Keagamaan
   1. Membaca al Qur’an 15 menit diawal pelajaran pertama
   2. Sholat berjamaah
   3. Sholat Duha
   4. Peringatan hari besar Islam
   5. Penyembelihan Qurban
   6. Saling memberi salam dan berjabat tangan
8. Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler
   1. Pemetaan bakat dan minat
   2. Pelatihan masing-masing kegiatan sesuai jadwal
   3. Mengadakan lomba di Madrasah bersamaan dengan PHBN / PHBI
   4. Mengikuti lomba di berbagai tingkat
   5. Penghargaan pada siswa yang berprestasi
9. Pengembangan Pembiasaan ( Budaya Bangsa )
   1. Meningkatkan tata krama siswa dengan contoh perilaku
   2. Membiasakan tertib upacara
   3. Meningkatkan tata tertib Madrasah
10. Pengembangan Biaya Pendidikan
    1. Perencanaan biaya masing-masing kegiatan
    2. Penggalian dana pendamping dari masyarakat
    3. Penggunaan dana secara efektif dan efesien
    4. Pelaporan hasil kegiatan dan penggunaan dana
    5. Evaluasi hasil dan penggunaan dana
11. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan
    1. Inventarisasi barang dan hak milik
    2. Perencanaan kelengkapan sarana prasarana dan penggunaannya
    3. Penyediaan sarana prasarana yang kurang
    4. Penggunaan sarana prasarana yang terkontrol
    5. Pelaporan sarana prasarana akhir tahun / ceking
12. Pengembangan Ke Humasan
    1. Perencanaan pertemuan dengan Komite Madrasah
    2. Perencanaan pertemuan dengan wali murid
    3. Pelaksanaan pertemuan
    4. Hubungan dengan intern sekolah
    5. Hubungan dengan instansi vertikal
    6. Hubungan dengan lintas sektoral
    7. Hubungan dengan masyarakat sekitar
13. **KONDISI OBYEKTIF MTsN TULUNGAGUNG**

Kondisi obyektif MTsN Tulungagung hingga saat ini :

1. Jumlah Guru : 66 orang

Terdiri dari[[5]](#footnote-6) :

**Tabel 4.3 Jumlah Guru**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Guru PNS Kemenag** | **Guru PNS DPK** | **GTT / Guru Non PNS** | **Jumlah** |
| a. | Guru Laki-laki | 17 orang | 2 orang | 3 orang | 22 orang |
| b. | Guru Perempuan | 22 orang | 2 orang | 9 orang | 33 orang |
| c. | Guru ekstra  Laki-laki | - | - | 7 orang | 7 orang |
| d. | GuruEkstra Perempuan | - | - | 4 orang | 4 orang |
| **Jumlah seluruhnya** | | **39 orang** | **4 orang** | **23 orang** | **66 orang** |

1. Pegawai Kantor dan Pembantunya 11 Orang terdiri dari:

**Tabel 4.4 Pegawai Kantor dan Pembantunya[[6]](#footnote-7)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Pegawai PNS** | **Pegawai Non PNS** | **Jumlah** |
| a | Pegawai Kantor Laki – laki | 1 orang | 1 orang | 2 orang |
| b. | Pegawai Kantor Perempuan | 4 orang | 3 orang | 7 orang |
| c. | Satpam dan Pembantu Umum / Penjaga Sekolah (Laki-laki) | - | 2 orang | 2 orang |
| **Jumlah seluruhnya** | | **5 orang** | **6 orang** | **11 orang** |

Adapun tugas-tugas pokoknya adalah :

* + - 1. Kepala Tata Usaha : Hj. Farida Nurhayati
      2. Bendahara & Staf bagian Keuangan

Madrasah & Kepegawaian : Sofiana Nur Hidayah

* + - 1. Staf bagian Administrasi Siswa : Widyastuti
      2. Staf bagian Pengajaran : Juliarti Suci Wasiati
      3. Staf bagian Umum & perlengkapan : Mulyono & Listiyani, S.PdI
      4. Staf bagian penampung keuangan

Komite dll : Lailatul Masroh

* + - 1. Staf bagian UKS : Nargis Sorayatul Ummah, S.PdI
      2. Staf bagian Umum : Imam Safi’i
      3. Staf bagian Perpustakaan : 1. St. Noerhidajati, S.PdI

2. Heny Zulfatun Nikmah, S.PdI

- Kepala Laboratorium IPA : Kamiati, M.Si

- Staf bagian KOPSIS : 1. Dra. Sri Subekti

2. Atik Purwanti

- Pembantu bagian Kebersihan &

Penjaga Madrasah : Samuji

* + - 1. Pembantu bagian Keamanan : Santoso

3. Siswa

Kondisi Obyektif Siswa hingga saat ini adalah sebagai berikut[[7]](#footnote-8) :

**Tabel 4.5 Jumlah Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah** | **Rombel** |
| Kelas VII | 102 | 157 | 259 | 7 rombel |
| Kelas VIII | 122 | 143 | 265 | 7 rombel |
| Kelas IX | 128 | 128 | 256 | 7 rombel |
| **Total** | **352** | **428** | **780** | **21 rombel** |

4. Sarana dan Prasarana

MTsN Tulungagung menempati areal tanah seluas 4.080 m­2.

Adapun fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Prasarana :

1. Ruang kelas : 21 ruang

2. Ruang Perpustakaan : 1 ruang

3. Gedung Laboratorium IPA : 1 ruang

4. Ruang Laborat Bahasa : 1 ruang

5. Ruang Laborat Komputer : 1 ruang

6. Ruang Bimbingan Penyuluhan : 1 ruang

7. Ruang Guru : 1 ruang

8. Ruang UKS : 1 ruang

9. Ruang OSIS : 1 ruang

10. Ruang Tata Usaha : 1 ruang

11. Ruang Kepala : 1 ruang

12. Ruang Wakamad : Belum ada

13. Ruang Koperasi : 1 ruang

14. Ruang Pramuka : 1 ruang

15. Gudang penyimpanan barang (RB/RR) : 1 ruang

16. Ruang Musik : 1 ruang

17. Ruang Kantin : 2 ruang

18. Kamar kecil dan WC guru & Karyawan : 5 ruang

19. Kamar kecil dan WC murid : 10 ruang

20. Masjid bersama : 1 ruang

21. Ruang Aula : 1 ruang

b. Sarana

1. Alat/perlengkapan Drum Band : 1 Unit

2. Alat/perlengkapan Kesenian : 1 Unit

3. Alat/perlengkapan PMR : 1 Unit

4. Alat/perlengkapan Pramuka : 1 Unit

1. Tanah yang dimiliki

Luas tanah yang dimiliki seluruhnya seluas 4.080 m

Luas tanah madrasah menurut sumber pengadaan[[8]](#footnote-9)

**Tabel 4.6 Luas Tanah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Tanah | Status Sertifikasi Tanah (m) | | | Belum Sertifikat |
| Madrasah | HM | HGB | HGU | (m) |
| Pemerintah | 4080 | - | - | - |
| Mandiri/Beli Sendiri | - | - | - | - |
| Waqaf/Sumbangan/ Hibah | - | - | - | - |
| Pinjam / Sewa | - | - | - | - |

Luas Tanah menurut penggunaannya[[9]](#footnote-10)

Tabel 4.7 Luas Tanah yang digunakan

|  |  |
| --- | --- |
| Penggunaan Tanah | Luas (m) |
| Luas tanah untuk bangunan gedung pendidikan | 2.450 |
| Halaman Madrasah | 610 |
| Dipakai lainnya | 1020 |

Bangunan yang ada[[10]](#footnote-11)

Tabel 4.8

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nomor | Ruang atau Bangunan | Jml | Luas (m) | Tahun | Permanen | | | Semi Permanen | | |
| Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1. | Ruang kelas | 21 | 1.232 | - | - | - | - | - | - | - |
| 2. | Ruang Kep. Madrasah | 1 | 21 | 2003 | - | - | - | - | - | - |
| 3. | Ruang Guru | 1 | 168 | 2002 | - | - | - | - | - | - |
| 4. | Ruang Lab. IPA | 1 | 63 | 1984 | - | - | - | - | - | - |
| 5. | Ruang Lab. Bahasa | 1 | 63 | 2003 | - | - | - | - | - | - |
| 6. | Ruang Lab. Komputer | 1 | 56 | 2003 | - | - | - | - | - | - |
| 7. | Ruang Perpustakaan | 1 | 68 | 1996 | - | - | - | - | - | - |
| 8. | Ruang Ketrmapilan | 3 | 120 | 1998 | - | - | - | - | - | - |
| 9. | Ruang UKS | 1 | 49 | 1983 | - | - | - | - | - | - |
| 10. | Ruang Koperasi/Toko | 1 | 56 | 2003 | - | - | - | - | - | - |
| 11. | Ruang BP/BK | 1 | 21 | 1984 | - | - | - | - | - | - |
| 12. | Ruang T-U | 1 | 79 | 2003 | - | - | - | - | - | - |
| 13. | Ruang Gudang | 2 | 44 | - | - | - | - | - | - | - |
| 14. | Ruang Penjaga / Kantin | 2 | 64 | - | - | - | - | - | - | - |
| 15. | Ruang Kamar Mandi / WC Guru | 4 | 30 | - | - | - | - | - | - | - |
| 16. | Ruang Kamar Mandi / WC Siswa | 9 | 54 | - | - | - | - | - | - | - |
| 17. | Pengembangan Nilai untuk Ruang Aula | 1 | 352 | 2010 | - | - | - | - | - | - |

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung ketika penulis melakukan observasi adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI TULUNGAGUNG Tahun Pelajaran 2014/2015[[11]](#footnote-12)**

Bagan 4.1

Kepala Madrasah

Drs. H.Kirom Rofi’i,M.PdI

**Kep. Tata Usaha**

Kep. Tata Usaha

**Komite Madrasah**

………………………

Farida Nurhayati, S.PdI

Farida Nurhayati, S.PdI

**Wk. Kep. Madrasah**

Darodji, S.Ag

**Wakaur Humas**

**Wakaur Sapra**

**Wakaur Kurikulum**

**Wakaur Kesiswaan**

Nur Chusnah, M.Pd

Drs.H. Abd. Choliq

Drs.Bambang Setiono

Drs. Nur Hadi

**Ur.Umum/Sakpa**

**Ur. Perlengk/SABMN/ATK**

**Bendahara Pengeluaran**

Listiyani, S.PdI

Mulyono

Sofiana Nur Hidayah, S.PdI

**Wali Kelas**

**Guru MP**

**Kor. BP/BK**

**Guru / Kep.** **Bagian**.

Wiwin Esti Cahyani, S.Pd

Wali Kelas IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F, IX GWali Kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G,

Wali Kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G

1. Pembina Osis
2. Kord. Pramuka
3. Kord. PMR/UKS
4. Kord. Seni Budaya
5. Kord. Ibadah
6. Kep. Lab. IPA

Atini, S.Pd

1. Kep. Lab. Bahasa

Khoirul Huda, S.Ag

1. Kep. Lab. Komputer

Listiani, S.Ag

1. Kep. Perpustakaan

M. Kholilurrohman, S.Ag

**Ur.Umum /**

**Kesiswaan**

**Ur.Umum /**

**Kesiswaan**

**Ur.Umum**

**Ur. Kepegawaian /**

**Penamp.Keuangan Komite**

**Guru BP/BK**

Dra Harisati Rahmad

* Ramadhanti Z.Dewi, S.Psi

Widyastuti

Juliarti Suci

Wasiati

Imam Safi’i

Lailatul Masroh

**Ur. Kopsis/Umum**

**Urusan UKS**

**Ur. Perpustakaan**

* 1. Temuan Peneliti

1. Dra. Sri Subekti

Yuliarti Suci Wasiati

1. St. Noerhidajati, S.PdI

1. Atik Purwanti

2. Heny Zulfatun Nikmah, S.PdI

**Satpam / Keamanan**

**Ur. Kebersihan**

**Keamanan**

Santoso

Samuji

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk yang paling dapat dilihat dalam konteks mutu dan kualitas suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang akan memberikan nilai positif terhadap semua elemen yang ada di lembaga pendidikan atau Madrasah tersebut. Kepala Madrasah, Guru, karyawan, siswa bahkan orang tua siswa, dan secara umum adalah lembaga pendidikan atau Madrasah yang bersangkutan. Peningkatan mutu dan kualitas adalah tujuan setiap Madrasah.[[12]](#footnote-13) Mutu dan kualitas tersebut terdiri dari kualitas keilmuan dan perilaku atau ahklak. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan taraf hidup bangsa Indonesia serta mampu menjadikan negara Indonesia yang makmur dan sejahtera.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah berangkat dari titik dasar proses pendidikan yaitu lingkungan kaluarga dan Madrasah. Lingkungan keluarga adalah penanaman yang paling awal dalam proses pendidikan anak. Memiliki seorang anak tidaklah selamanya menjadi kebaikan jika orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang baik, sebaliknya akan menjadi fitnah atau ujian.

Sebagaimana firman Allah:

*Artinya : “Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? tidak, sebenarnya mereka tidak sadar.[[13]](#footnote-14)”*

Sedangkan lingkungan Madrasah adalah yang memegang peran yang sangat vital. Di sini anak mulai dibentuk nilai perilakunya dan keilmuannya. Maka dari itu sangat diperlukan adanya efektifitas kinerja Madrasah yang baik, mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang tingkat sosial dan ekonomi yang berbeda. Salah satu perhatian Madrasah harus ditunjukkan pada asas penyamarataan baik dalam pengajaran maupun pendidikan. Disisi lain Madrasah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Salah satu komponen operasional pendidikan sebagai suatu sistem adalah guru atau disebut pendidik. Bagaimana seorang guru mengajar, perencanaan apa saja yang dipakai, model apa saja yang digunakan, langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam mengatasi masalah belajar anak, seperti bosan, ngantuk, malas dan lain-lain. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kemenag Tulungagung. Berlindung dibawah bendera Kemenag Tulungagung yang dalam kesehariannya menerapkan senyum sapa salam.

Program pendidikan di MTsN Tulungagung memang menonjolkan efektifitas bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Jawa dan bahasa Inggris, dan hal itulah yang menjadi daya tarik siswa untuk belajar didalamnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan guru bahasa Inggris

Dari program dan kegiatan penunjang bahasa inilah sejauh yang saya amati merupakan faktor utama para siswa memiliki Madrasah. Ini untuk mempelajarinya, mayoritas kegiatan yang ada adalah berbasis kebahasaan.[[14]](#footnote-15)

Dengan adanya tujuan mempelajari ilmu agama dan bahasa itulah memberikan pengertian bahwa MTsN Tulungagung yang berada dibawah naungan Kementerian Agama merupakan lembaga pendidikan yang berbasis ilmu agama, ilmu pengetahuan umum dan bahasa (Arab dan Inggris).

1. Perencanaan pembelajaran inovatif

Dalam pembelajaran inovatif agar memberikan hasil yang maksimal dibutuhkan perencanaan pembelajaran inovatif yang matang. Perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum.

Menurut waka kurikulum perencanaan pembelajaran inovatif adalah menyusun langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[15]](#footnote-16) Mengenai perencanaan pembelajaran inovatif juga diungkapkan oleh guru aqidah ahklak sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran inovatif adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[16]](#footnote-17)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Al-Qur’an Hadis perencanaan pembelajaran inovatif adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.[[17]](#footnote-18) Perencanaan pembelajaran inovatif menurut guru Bahasa Arab adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimis yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.[[18]](#footnote-19) Dimensi-dimensi perencanaan pembelajaran inovatif menurut waka kurikulum sebagai berikut : 1) signifikansi, 2) feasibilitas, 3) relevansi, 4) kepastian, 5) ketelitian, 6) adaptabilitas, 7) waktu, 8) monitoring, 9) isi perencanaan.[[19]](#footnote-20) Nur Chusna mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapakan dalam perencanaan pembelajaran inovatif antara lain : 1) memahami kurikulum, 2) menguasai bahan ajar, 3) menyusun program pengajaran, 4) melaksanakan program pengajaran, 5) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.[[20]](#footnote-21)

Manfaat perencanaan pembelajaran inovatif menurut waka kurikulum yaitu: 1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) sebagai alat ukur efektif tindaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, 5) untuk bahan penyususnan data agar terjadi keseimbangan kerja, 6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.[[21]](#footnote-22)

1. Metode

Dalam pembelajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana kreatifitas guru dalam mengelola siswanya dalam pembelajaran dalam hal ini kaitannya dengan pemahaman siswa. Metode mempunyai adil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.[[22]](#footnote-23) Kreatifitas terjadi didalam maupun diluar kelas.

Pagi itu penulis datang pukul 07.40 Wib. Di ruang tersebut penulis mendapati sebuah proses kegiatan belajar mengajar. (KBM) pada ruang kelas VII, yakni mata pelajaran Aqidah Ahklak penulis melakukan pengamatan dari luar kelas karena diruangan para siswa sedang antusias mengikuti pelajaran. Mata pelajaran itu disampaikan oleh Guru Ibu Eni Estiani.[[23]](#footnote-24)

Dari pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa para siswa sangat antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Hal itu terlihat dari suasana yang riuh dan ramai. Hal itu dikarenakan suara para siswa yang aktif mengikuti kuis yang diadakan oleh guru, tidak ada satu siswapun yang tidak antusias dengan permainan guru tersebut. Mereka terlihat asyik dan sangat menikmati pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan. Setelah pengamatan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru yang menyampaikan pelajaran tersebut. Beliau menegaskan. “Dengan metode,pembelajaran akan berjalan lancar dan bertujuan.“[[24]](#footnote-25) hal senada juga di ungkapkan oleh Bu Undirotul Wanita:

Manfaat metode cukup banyak,dengan metode yang menyenangkan anak tidak jenuh dengan materi yang disampaikan,hal itu terjadi jika guru menggunakan metode yang tetap dan monoton. Selanjutnya memberi semangat kepada anak guna meningkatkan kwalitas belajannya,serta dengan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Jadi penyampaian materi lebih tertata rapi dan lebih memahamkan anak.

Mengenai pentingnya metode dalam pembelajaran juga ditegaskan oleh guru yang lain,

metode yang menyenangkan adalah suatu yang harus bagi seorang guru dalam mengajar, karena dengan itu murid tidak merasa bosan, malas dan ngantuk dalam mengikuti pelajaran. Guru dituntut selalu memberikan metode yang baru dan menyenangkan.[[25]](#footnote-26)

Seorang guru Aqidah Ahklah yang telah mengajar di MTsN Tulungagung mengatakan :

Saya lebih sering menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai.[[26]](#footnote-27)

Mengenai metode pembelajaran juga diungkapkan oleh Undirotul Wanita :

Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu.[[27]](#footnote-28)

Cara yang hampir sama juga diterapkan oleh kholilurrohman, beliau mengatakan “yang sering saya lakukan menggunakan metode Demonstration Real Object,sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa.”[[28]](#footnote-29) Pada dasarnya metode ini hampir sama dengan metode CTL.

Sedangkan cara yang lebih unik dan inisiatif dilakukan oleh Undirotul Wanita, beliau mengatakan :

Saya biasa menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Aqidah Ahklak pada bab sifat wajib di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif.[[29]](#footnote-30)

Beliau juga menambahkan “guru itu sebagai Center model dalam pembangunan karakter bahasa”[[30]](#footnote-31) Artinyasebagai guru bahasa baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris gaya guru dalam berkata-kata haruslah baik dan fasih, dari segi tata bahasa (Grammar: Inggris) dan (Nahwu, Shorof :Arab) maupun pengucapan serta perasaan bahasa. Karena hal tersebut akan dipandang dan ditiru siswa. Seperti yang dikerjakan oleh guru,seperti itulah yang dilihat. Firman Allah:

*Artinya : “dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (QS. At-taubah ;105)[[31]](#footnote-32)

Di MTsN Tulungagung, strategi pembelajaran Aqidah Ahklak dilakukan dengan konsep menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Waka kurikulum, Bambang Setiono:

Untuk menjalankan visi sekolah, strategi implementasi kurikulum ini juga diberlakukan, dalam pelajaran Aqidah Ahklak.[[32]](#footnote-33)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran al-Qur’an Hadits yang berusaha juga menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam pembelajarannya.

“Iya pak, dalam pembelajaran saya selalu berusaha untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris, meskipun saya tidak mengajar bahasa Arab maupun bahasa Inggris.”[[33]](#footnote-34)

Hal itu juga penulis temui setiap melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung. Ketika masuk di area madrasah, percakapan dengan kedua bahasa asing itupun kadang keluar dari para siswa MTsN Tulungagung.[[34]](#footnote-35)

Melihat keadaan seperti itu penulis menyimpulkan bahwa di MTsN Tulungagung memprogramkan wajib berbahasa baik Arab maupun Inggris itu terlihat dari kadang para siswa selalu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dan itu merupakan metode yang sangat efektif guna memberikan pendidikan bahasa di kalangan para siswa.

Kembali berbicara kreatifitas guru kaitannya dengan metode yang digunakan untuk menunjang peningkatan pembelajaran, dari hasil data yang penulis dapatkan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung cukup beragam. Namun dengan bermacam-macam metode yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu efektifitas pembelajaran. Menggunakan metode yang sesuai merupakan keharusan bagi setiap guru yang menginginkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut mengindikasikah betapa pentingnya metode dalam pembelajaran.

1. Model pembelajaran inovatif

Dalam pembelajaran pembelajaran inovatif agar memberi kan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.[[35]](#footnote-36) Sedangkan dari data penulis temukan mengenai model pembelajaran inovatif di MTsN Tulungagung adalah sebagai berikut :

Dalam setiap pertemuan saya selalu menggunakan model pembelajaran inovatif di mana model pembelajaran sangat membantu saya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.[[36]](#footnote-37)

Mengenai model pembelajaran inovatif juga di ungkapkan seorang guru aqidah ahklak sebagai berikut :

Saya selalu menggunakan berbagai model pembelajaran inovatif diantaranya yaitu : a. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) dimana guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. b. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar,guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan, guru menjelaskan bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien, guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, guru memberikan penghargaan. Di dalam buku disebutkan model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe 1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru menyajikan atau menyampaikan informasi, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, guru membimbing kelompok belajar, guru memberikan penghargaan,2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimana guru memberikan informasi membentuk kelompok dan memberikan materi pelajaran, 3. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen,4. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dimana guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah, guru meminta siswa untuk berpasanagan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan, 5. Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru menyatukan pendapat terhadap jawaban, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. c. Model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesui, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam mengembangkan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.[[37]](#footnote-38) d. Model pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dimana guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memodelkan empat keterampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalakan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya, selanjutnya guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan member dukungan, umpan-balik, serta semangat bagi siswa. e. Model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dimana guru mengkaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja. f. Model pembelajaran diskusi kelas dimana kegiatan guru (1) menyampaikan pendahuluan, motivasi, menyampaikan tujuan dasar diskusi, (2) menjelaskan tujuan diskusi, (3) mengajukan pertanyaan awal atau permasalahan (4) membimbing atau mengarahkan siswa dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*think*), (5) membimbing atau mengarahkan siswa dalam berpasangan (*pair*), (6) membimbing atau mengarahkan siswa dalam berbagi (*share*), (7) menerapkan waktu tunggu, (8) membimbing kegiatan siswa, (9) menutup diskusi, (10) membantantu siswa membuat rangkuman diskusi dengan Tanya jawab singkat.[[38]](#footnote-39) g. Model pembelajaran inkuiri guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis, guru membagi siswa dalam kelompok, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioriataskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan. Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan. Guru memberikan kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. h. Model pembelajaran PQ4R dimana guru memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca, guru menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi atau menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, guru mensimulasikan atau menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, guru menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya, guru meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya. i. Model pembelajaran peta konsep dimana guru mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep contoh ekosistem, guru mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama contoh individu,populasi, komunitas, guru menyuruh siswa untuk membuat peta konsep.[[39]](#footnote-40)

1. Langkah-langkah pembelajaran inovatif

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai langkah-langkah pembelajaran inovatif di MTsN Tulungagung adalah sebagai berikut :

Dalam setiap pembelajaran saya selalu membuat langkah-langkah pembelajaran inovatif.[[40]](#footnote-41)

Menurut guru Al-Qur’an Hadist terdapat banyak langkah-langkah pembelajaran inovatif tergantung model yang digunakan.[[41]](#footnote-42)

Menurut guru aqidah ahklak Langkah-langkah pembelajaran inovatif sebangai berikut :

1) langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut : a. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, b. Menyampaikan tujuan, c. menyiapkan siswa, d. Presentasi dan demonstrasi, e. Mencapai kejelasan, f. Melakukan demonstrasi, g. Mencapai pemahaman dan penuasaan, h. Berlatih, i. Memberikan latihan terbimbing, j. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, k. Memberikan kesempatan latihan mandiri. 2) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif meliputi sebagai berikut : a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b. menyajikan informasi, c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, d. membimbing kelompok bekerja dan belajar, e. Evaluasi, f. Memberikan penghargaan. 3) langkah-langkah model pengajaran berdasarkan masalah meliputi sebagai berikut : a. Orientasi siswa pada masalah, b. Mengorganisasi siswa untuk belajar, c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 4) langkah-langkah model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai berikut : a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, b. laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic, c. kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, e. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, f. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. 5. Langkah-langkah model diskusi kelas meliputi sebagai berikut : a. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa, b. Mengarahkan diskusi, c. Menyelenggarakan diskusi, d. Mengakhiri diskusi, e. Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi. 6. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri meliputi sebagai berikut : a. Menga- jukan pertanyaan atau permasalahan, b. Merumuskan hipotesis, c. Mengumpulkan data, d. Analisis data, e. Membuat kesimpulan. 7. Langkah-langkah model pembelajaran strategi PQ4R sebagai berikut : a) menyampaiakan tujuan pembelajaran, b) mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa, c) memotivasi siswa, d) mempressentasikan materi, e) pemodelan strategi belajar metode PQ4R, f)pemberian latihan terbimbing, f) umpan balik, g) pemberian latihan mandiri, h) merangkum pelajaran, i) catatan. 8. Langkah-langkah strategi belajar peta konsep sebagai berikut : a) memilih suatu bahan bacaan, b) menentukan konsep-konsep yang relavan, c) mengurutkan konsep-konsep yang inklusif ke yang kurang inklusif, d) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.[[42]](#footnote-43)

1. Evaluasi

Sedangkan dari data yang penulis temukan mengenai evaluasi pembelajaran di MTsN Tulungagung adalah sebagai berikut :

Dalam setiap pertemuan saya hampir selalu mengevaluasi hasil belajar siswa ketika itu,caranya ya disuruh mengarjakan soal-soal yang sudah tersedia di dalam LKS. Selebihnya bersifat pengembangan biasanya memakai permainan.[[43]](#footnote-44)

Evaluasi yang dilakukan oleh Siti Juwariyah adalah “saya suruh mereka maju untuk saya tanya satu per satu ,kadang juga menjelaskan ulang.”[[44]](#footnote-45)

Cara yang hampir sama juga di pakai oleh Undirotul Wanita:

Sederhana saja jika ada anak yang sudah bisa dengan mudah memahami pelajaran,saya memberi dia waktu untuk mencoba menjelaskan kepada teman-temannya. Dari situ saya tahu seberapa jauh anak tersebut memahami pelajaran. Adapun anak yang kurang mampu saya suruh memperhatikan. Setelah itu saya kasih pertanyaan kepada semuanya.[[45]](#footnote-46)

Ada beberapa guru yang menggunakan tes tulisan dan lisan seperti yang dilakukan Eni Estiani.

Evaluasi yang saya lakukan adalah pada setiap akhir dari pembelajaran, adapun bentuknya lisan yaitu dengan memberi pertanyaan langsung dan murid menjawab, serta berbentuk tulisan yang berbentuk essay.[[46]](#footnote-47)

Berbeda dengan Anasrullah, Prima Hidayat lebih sering dalam mengevaluasi setelah pembelajaran dengan beberapa cara. Dikatakannya:

Saya menyuruh siswa untuk menceritakan apa yang dipahami dari materi telah dijelaskan, selain itu juga memberi soal yang mengacu pada apa yang telah disampaikan, atau pun dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku.[[47]](#footnote-48)

Beliau juga menambahkan :

Setiap awal pembelajaran saya selalu bertanya kepada anak tentang materi yang lalu. Sehingga anak akan berusaha mengigat apa yang telah saya sampaikan supaya dapat menjawab pertanyaan saya pada pertemuan selanjutnya, begitupun pada pertemuan selanjutnya.[[48]](#footnote-49)

Cara yang beragam pun juga dilakukan oleh Khoirul Huda.

Evaluasi itu saya lakukan pada setiap awal masuk,pada waktu akan memulai pembelajaran. Siswa ditanya tentang materi sebelumnya,apakah masih ingat atau sudah lupa. Selain itu saya juga member ntes lisan maupun tulisan di setiap akhir pembelajaran.[[49]](#footnote-50)

Dari beberapa data yang didapat,penulis menyimpulkan setiap guru di MTsN Tulungagung selalu mengadakan evaluasi pembelajaran. Adapun sifatnya ada yang berbentuk lisan maupun tulisan,ada yang di ahir maupun di awal pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di akhir pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman siswa. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengatahui pemahaman siswa terkait materi sebelumnya.

Adapun mengenai tujuan evaluasi pembelajaran di MTsN Tulungagung seperti yang dikatakan oleh Undirotul Wanita, “dengan evaluasi, guru akan mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan,dan siswa akan mengetahui hasil belajarnya selama mengikuti pelajaran.”[[50]](#footnote-51)

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Kholiq, menurutnya,

evaluasi berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan anak selama belajar,seberapa prosentase keberhasilan kita dalam mendidik anak,dan meningkatkan mutu anak,karena dengan evaluasi kita mengetahui dimana titik kelemahan guru dan anak.[[51]](#footnote-52)

Hal yang tidak berbeda juga di katakan oleh Kholilurrohman menganai manfaat evaluasi,dia menuturkan “ evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam memahami objek evaluasi.”[[52]](#footnote-53) Seorang guru MTsN Tulungagung juga menyatakan secara umum tujuan evaluasi “ eveluasi sangat berguna untuk membenarkan segala sesuatu yang salah dalam pembelajaran.”[[53]](#footnote-54)

Dari hasil penelitian,penulis mendapatkan data tujuan eveluasi yang bermacam-macam dari para guru di MTsN Tulungagung dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semuanya sama yaitu untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah ahklak kelas VII di MTsN Tulungagung memberi manfaat sebagaimana berikut : a) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, b) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, c) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, d) sebagai alat ukur efektif tindaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, e) untuk bahan penyususnan data agar terjadi keseimbangan kerja, f) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.
2. Model pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah ahklak kelas VII di MTsN Tulungagung memberi pengaruh besar terhadap hasil belajaran siswa. Dimana model yang digunakan sangat berfariasi sebagaimana berikut : a) model pengaajaran langsung (*direct instruction*), b) model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), stad, jigsaw, investigasi kelompok, *think pair share* (TPS), numbered head together (NHT), c) model pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), d) model pengajaran terbalik, e) model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), f) model pembelajaran diskusi kelas, g) model pembelajaran inkuiri, h) model strategi belajar PQ4R, i) model strategi belajar peta konsep (*concept mapping*) dengan adanya berbagai model ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam pelajaran sehingga meningkatkan semangat siswa dalam belajar.
3. Langkah-langkah pembelajaran inovatif dalam pelajaran aqidah ahklak kelas VII di MTsN Tulungagung memberi dampak positif dalam hasil belajar siswa. Dimana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut : a) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, b) menyampaikan tujuan, c) menyiapkan siswa, d) presentasi dan demonstrasi, e) mencapai kejelasan, f) melakukan demonstrasi, g) mencapai pemahaman dan penuasaan, h) Berlatih, i) memberikan latihan terbimbing, j) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, k) memberikan kesempatan latihan mandiri. 2) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif meliputi sebagai berikut : a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) menyajikan informasi, c) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, d) membimbing kelompok bekerja dan belajar, e) Evaluasi, f) Memberikan penghargaan. 3) langkah-langkah model pengajaran berdasarkan masalah meliputi sebagai berikut : a) orientasi siswa pada masalah, b) mengorganisasi siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 4) langkah-langkah model pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) sebagai berikut : a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic, c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, e. Lakukan refleksi di akhir pertemuan, f. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara. 5. Langkah-langkah model diskusi kelas meliputi sebagai berikut : a. Menyampaikan tujuan dan mengatur siswa, b. Mengarahkan diskusi, c. Menyelenggarakan diskusi, d. Mengakhiri diskusi, e. Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi. 6. Langkah-langkah model pembelajaran inkuiri meliputi sebagai berikut : a. Menga- jukan pertanyaan atau permasalahan, b. Merumuskan hipotesis, c. Mengumpulkan data, d. Analisis data, e. Membuat kesimpulan. 7. Langkah-langkah model pembelajaran strategi PQ4R sebagai berikut : a) menyampaiakan tujuan pembelajaran, b) mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal siswa, c) memotivasi siswa, d) mempressentasikan materi, e) pemodelan strategi belajar metode PQ4R, f)pemberian latihan terbimbing, f) umpan balik, g) pemberian latihan mandiri, h) merangkum pelajaran, i) catatan. 8. Langkah-langkah strategi belajar peta konsep sebagai berikut : a) memilih suatu bahan bacaan, b) menentukan konsep-konsep yang relavan, c) mengurutkan konsep-konsep yang inklusif ke yang kurang inklusif, d) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan.

**C. Pembahasan**

1. **Perencanaan Pembelajaran Inovatif Dalam Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.**

Perencanaan pembelajaran inovatif merupakan bentuk operasional pengembangan dari tujuan pendidikan perspektif pendidik dalam konteks menghasilkan peserta didik yang mampu menyerap semua materi yang diberikan oleh guru. Yang mana hal tersebut akan memberikan wawasan yang baru kepada guru terhadap yang selama ini diketahui. Hal ini juga diharapkan memberikan dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektifitas kinerja sekolah, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Disisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggungjawab kepada masyarakat dan pemerintah yang bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian. Dalam menentukan kebijakan, sekolah harus jeli dan mengerti keadaan guru. Menentukan kebijakan dengan mempertimbangkan segala hal dengan cara bermusyawarah. Allah berfirman:

*Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”* ( QS. Ali imran; 159 )[[54]](#footnote-55)

Selalu menambah wawasan kepada guru dalam mengajar dapat membantu memperbaiki perencanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan seminar, supervise, workshop dan lain-lain.

“Jika kita cermati, perencanaan pembelajaran inovatif lebih berkaitan dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum.”[[55]](#footnote-56) Untuk memiliki perencanaan pembelajaran inovatif yang tinggi seseorang harus belajar sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka hal tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap siswa. Perencanaan pembelajaran inovatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung telah berjalan maksimal. Namun hal tersebut sangat dirasakan oleh para siswa. Siswa dapat merasakan betapa semangat belajar dapat muncul lagi, membuat situasi belajar mengajar menyenangkan, termotivasi dan lebih cepat dapat memahami materi pelajaran. Hal inilah yang seharusnya memicu guru untuk selalu menemukan cara mengajar yang baik dan menyenangkan. Dan itu dapat dipelajari. “Maka perencanaan pembelajaran inovatif seharusnya dilatih dan diberdayakan secara optimal. Tidak bisa seseorang hanya diam pasif menunggu berkembangnya dengan sendirinya.”[[56]](#footnote-57)

Yang telah dilakukan oleh guru-guru di MTsN Tulungagung ,mereka membuat perencanaan dalam mengajar,memaksimalkan media yang ada, membangun kreativitas dari dalam diri, mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran siswa serta menambah wawasan guna meningkatkan pembelajaran dengan cara memiliki buku penunjang, mengunduh artikel pendidikan dan menciptakan tanggap, mengambil langkah-langkah progresif dan mencari berbagai peluang bagi pengembangan kreativitas.[[57]](#footnote-58) Namun demikian harus didukung oleh langkah-langkah siswa yang aktif juga, belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum”.[[58]](#footnote-59)

Upaya yang beragampun dilakukan oleh para siswa di MTsN Tulungagung, mereka mencoba memperhatikan saat guru menjelaskan, memperbaiki penguasaan bahasa, mencari mafrudat, membuat karangan dan menumbuhkan kesadaran belajar.

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik oleh guru serta tindak lanjut dari siswa yang aktif maka akan dapat mencapai hasil maksimal dan mampu selalu menjadi karakteristik dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung sebagai sekolah yang mengembangkan kemampuan dan bakat siswa.

1. **Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.**

Madrasah mempunyai kewajiban untuk memberikan semua yang dibutuhkan oleh para guru, siswa, administrator dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu madrasah harus mampu menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan adalah efektif dan tepat guna. Kebijakan yang ditetapkan terutama memperhatikan tentang prioritas program, sesuai dengan pembudayaan potensi madrasah serta lingkungannya dan mempertanggungjawabkan kepada pemerintah dan masyarakat.

Untuk memikirkan dukungan terhadap pola model pembelajaran inovatif Madrasah diharapkan pro aktif dalam memberikan pembekalan dan pelatihan agar model pembelajaran tidak mati “model pembelajaran inovatif sebagai potensi memang memiliki dua kemungkinan, statis, mondes, bahkan mungkin hilang atau tumbuh dan berkembang dengan pasal”.[[59]](#footnote-60)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung telah mengadakan supervisi terhadap beberapa guru, hal tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru agar dapat mendayagunakan potensi kreativitas yang dimilikinya. Namun pada dasarnya sumber potensi yang paling besar bersumber dari dalam diri “Motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri memiliki energi dan daya dorongan yang jauh lebih besar daripada motivasi yang datang dari luar”.[[60]](#footnote-61) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung beberapa guru menganggap bahwa model utama pembelajaran adalah faktor dari dalam diri, misalnya rasa cinta, ikhlas, rasa memiliki terhadap sekolah, loyalitas, dan lain-lain. Adapun faktor luar seperti media, pembekalan, buku pendukung, sarana prasarana/fasilitas adalah sebagai faktor penunjang model pembelajaran.

Namun demikian faktor luar tetaplah sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja “agar potensi kreatif/individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri individu itu sendiri”.[[61]](#footnote-62)

Dalam kutipan diatas menganggap model pembelajaran lebih penting, artinya model pembelajaran dapat muncul dan berkembang. Inilah mengapa MTsN Tulungagung senantiasa membangun model pembelajaran,.

**C. Langkah-langkah Pembelajaran Inovatif Dalam Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung.**

Sebagaimana langkah-langkah pembelajaran. Madrasah mempunyai kewenangan penuh, artinya pemerintah memberikan otonomi luas kepada Madrasah dan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan. Dengan otomi tersebut diharapkan setiap Madrasah atau satuan pendidikan mampu mandiri dalam menentukan kelayakan yang sesuai dengan tujuan dan program-program yang direncanakan.

Sejumlah sekolah atau satuan pendidikan berlomba untuk membuat program unggulan yang nantinya akan menjadikan Madrasah atau satuan pendidikan maju secara kualitas. Namun yang juga harus diperhatikan oleh Madrasah adalah menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan memberikan nilai positif terhadap perkembangan kemampuan guru saat memberi fasilitas agar guru dengan mudah dapat menyalurkan kreativitasnya.[[62]](#footnote-63)

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung apresiasi terhadap langkah-langkah pembelajaran menjadi hal yang sangat maksimal, sehingga tanpa disadari terkadang hal tersebut meningkatkan semangat guru untuk berkreasi. “Keragaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa justru sering menambah langkah-langkah guru dalam menentukan pembelajaran.”[[63]](#footnote-64)

Kurangnya sumber belajar berupa buku penunjang juga menjadi problem dalam terciptanya pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung. Itu memang karena minimnya buku penunjang siswa. “Perubahan akan terjadi manakala bacaan yang inspiratif semacam buku-buku motivasi tersebut mampu menyentuh akar kesadaran pembacanya.”[[64]](#footnote-65) Terkadang para guru mencari sendiri sumber belajar dari buku penunjang dari berbagai media. Kesadaran yang semacam inilah yang menjadi energi gerak untuk berubah menuju kondisi yang lebih baik.

1. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* … [↑](#footnote-ref-3)
3. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-5)
5. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-7)
7. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-9)
9. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*… [↑](#footnote-ref-11)
11. Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung 2014 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suprihatiningrum Jamil. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogyakarta : 2013 Ar-Ruzz Media), hlm.156 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya : 2002 Al-Hidayah), [↑](#footnote-ref-14)
14. Nur Chusna, wawancara pada tanggal 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-15)
15. Bambang Setiono, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-16)
16. Undirotul Wanita, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-17)
17. Kholilurrohman, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-18)
18. Khoirul Huda, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-19)
19. Bambang Setiono wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nur Chusna, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-21)
21. Bambang Setiono wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-22)
22. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta : Rineka Cipta, 2010,hlm.3 [↑](#footnote-ref-23)
23. Observasi tanggal 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-24)
24. Udirotul Wanita, wawancara 28 Jnuari 2014 [↑](#footnote-ref-25)
25. Imroatus Sa’adah, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-26)
26. Khoirul Huda, wawancara 28 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-27)
27. Undirotul Wanita, wawancara tanggal 29 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-28)
28. Undirotul Wanita ,wawancara 29 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-29)
29. Undirotul Wanita, wawancara 29 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-30)
30. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-31)
31. *Al-Qur’an dan Terjemahannya,*Surabaya : Hidayah ,2002 [↑](#footnote-ref-32)
32. Bambang Setiono, wawancara 29 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-33)
33. Kholilurrohman, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-34)
34. Observasi, 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-35)
35. Undirotul Wanita, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-36)
36. Kholilurrohman, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-37)
37. Undirotul Wanita, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-38)
38. Udirotul Wanita, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-39)
39. Undirotul Wanita wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-40)
40. Eni Estiani, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-41)
41. Kholilurrohman, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-42)
42. Undirotul Wanita, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-43)
43. Eni Estiani, wawancara 30 Januari 2014 [↑](#footnote-ref-44)
44. Siti Juwariyah, wawancara 1 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-45)
45. Undirotul Wanita, wawancara 1 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-46)
46. Eni Estiani, wawancara 1 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-47)
47. Imroatus Sa’adah, wawancara 3 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-48)
48. Imroatus Sa’adah, wawancara 3 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-49)
49. Khoirul Huda, wawancara 4 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-50)
50. Undirotul Wanita, wawancara 4 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-51)
51. Abdul Kholiq, wawancara 04 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-52)
52. Kholilurrohman, wawancara 04 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-53)
53. Undirotul Wanita, wawancara 04 Februari 2014 [↑](#footnote-ref-54)
54. Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surabaya : Hidayah, 2002 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : teras , 2009) hal. 219 [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid*, hal. 222 [↑](#footnote-ref-57)
57. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-58)
58. Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Jogyakarta : Hermadani, 2005),hlm.30 [↑](#footnote-ref-59)
59. Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional* (Jogyakarta : TERAS, 2008) hal. 222 [↑](#footnote-ref-60)
60. *Ibid,* hal 223 [↑](#footnote-ref-61)
61. *Psikologi Pembelajaran* (Bandung ; Wacana Prima, 2008) hal. 63 [↑](#footnote-ref-62)
62. Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional (Jogyakarta : Teras, 2008) hal. 225.* [↑](#footnote-ref-63)
63. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-64)
64. *Ibid,* hal. 224 [↑](#footnote-ref-65)